

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Standar Auditing (SA) Seksi 161 Paragraf 01 menyatakan bahwa auditor independen bertanggung jawab untuk melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Standar auditing yang berkaitan dengan pelaksanaan audit di lapangan yaitu standar pekerjaan lapangan. Standar tersebut mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (SA Seksi 150 Paragraf 02).

Setiap laporan keuangan perusahaan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung didalamnya diperlukan oleh pihak internal dan pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus handal dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan tersebut di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor internal yang sangat diharapkan terhindar dari salah saji, baik keliru ataupun kecurangan. Kualitas

audit dari laporan keuangan tersebut yang selalu dipertanyakan oleh pengguna jasa audit, terutama pemegang saham, dan juga kreditor.

Keterlibatan auditor dalam memberikan laporan audit yang relevan dan dapat diandalkan dibutuhkan para pengguna informasi agar menghindari konflik kepentingan pihak manajemen dengan memakai laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dan dapat memudahkan dalam menjalankan perusahaannya. Pada era persaingan yang ketat perusahaan dan profesi auditor sangat diharapkan dengan tantangan yang berat. Perusahaan menginginkan hasil yang wajar tanpa pengecualian agar terlihat bagus oleh publik dalam menjalankan perusahaannya. Akan tetapi auditor juga harus bersikap independen dan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan banyak pihak. Disisi lain auditor juga harus memenuhi keinginan klien yang telah membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dan tetap menggunakan jasanya.

Sebagai contoh kasus yang terdapat di Indonesia, salah satunya adalah Kasus terbaru yang melibatkan Kantor Akuntan Publik mitra Ernst & Young yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda pada regulator Amerika Serikat sebesar US\$ 1 juta atau Rp 13,3 milyar, akibat vonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017. Anggota jaringan Ernst & Young di Indonesia yang mengumumkan

hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011 membuktikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai.

PCAOB juga menyatakan sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada tahun 2012 afiliasi Ernst & Young di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang tidak benar, sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra Ernst & Young yang terlibat dalam audit tahun 2011. Roy Imam Wirahardja didenda US\$ 20.000 dan larangan praktik selama lima tahun. Mantan Direktur Ernst & Young Asia-Pasific James Randall Leali didenda US\$ 10.000 dan dilarang praktek selama satu tahun. Menurut keterangan dari PCAOB mereka lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti yang cukup. (Tempo.co, diakses Mei 2018).

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa dampak penurunan kualitas audit dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, menurunkan kredibilitas para akuntan publik atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan. *Audit tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilihat dari lamanya *audit tenure* antara auditor dengan klien. pengetahuan auditor atas kinerja perusahaan akan semakin baik ketika keterlibatan/masa perikatan terjadi dalam jangka waktu yang cukup panjang. Pengetahuan akan kinerja perusahaan yang lebih baik tentu saja dapat membantu auditor untuk memberikan jasa audit yang berkualitas. Oleh karena itu, semakin lama masa perikatan antara auditor dan klien, maka

kualitas audit akan semakin meningkat (Jackson *et al.*, 2008). Ukuran KAP juga menjadi indikator dari Kualitas Audit, (DeAngelo 1981) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big 4 accounting firm*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil (*Non-Big 4 accounting firms*). (Choi *et al.*, 2010) menyatakan ukuran KAP yang lebih besar menghasilkan kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP yang berukuran kecil. KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independen auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Penyebab dari hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya jumlah dan banyak klien yang ditangani KAP, banyaknya jasa yang ditawarkan, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Pada penelitian sebelumnya (Mgbame *et al.*, 2012) dalam penelitian yang dilakukan di Nigeria membuktikan secara empiris bahwa adanya hubungan negatif antara masa perikatan (*audit tenure*) dengan kualitas audit. Jadi, untuk masa perikatan audit yang berhubungan dengan hasil audit yang berkualitas masih diperdebatkan sebagai temuan yang dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap kualitas audit. Namun tentu saja apa yang terjadi pada kantor akuntan publik mitra Ernest & Young yakni KAP Purwantono,

Suherman, & Surja tidak dapat mewakili ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. *Audit tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dapat dilihat dari lamanya *audit tenure* antara auditor dengan klien.
2. Ukuran Kantor Akuntan Publik juga menjadi mempengaruhi kualitas audit karena setiap kantor akuntan publik memiliki kemampuan yang berbeda. Ukuran KAP yang lebih besar menghasilkan kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP yang berukuran kecil

1.2.2 Pembatasan

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis memandang perlu dilakukannya pembatasan atas masalah yang menjadi penelitian agar lebih terarah dan agar tercapai tujuan pembahasan yang lebih detail dan

mengenai sasaran. Penelitian ini lebih difokuskan untuk melihat pengaruh *Audit Tenure*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana hubungan *Audit Tenure*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini:

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Audit Tenure*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoritis

(1) Bagi Peneliti

Diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai *Audit Tenure*, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(2) Bagi Akademik

a) Secara akademik untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.

b) Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bidang-bidang ilmu yang terkait Kualitas Audit. Metodologi Penelitian yang saling berhubungan, khususnya tentang *Audit Tenure*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta untuk membandingkan antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2) Manfaat Praktis.

(1) Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap kualitas audit di Indonesia dan memahami bagaimana variabel *Audit Tenure*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi Kualitas Audit dan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.

(2) Bagi Auditor

Penelitian ini bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengaudit laporan keuangan yang berkualitas dan memberikan opini yang jujur agar kualitas audit tidak salah saji.

(3) Bagi Penulis

Untuk menambah dan memperdalam wawasan serta pengetahuan penulis tentang apa yang telah penulis lakukan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.



